



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 8845-8856

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Sistem Manajemen Boarding School Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Implementasi Project Penguatan Profile Pelajar Pancasila (P5) Di SMSA Al Mumtaz Kota Solok

Andi Fery<sup>1✉</sup>, Martin Kustati<sup>2</sup>, Nana Sepriyanti<sup>3</sup>

Program Pascasarjana (S.3) Pendidikan Islam UIN Imam Bonjol Padang

Email: [andifery0877@gmail.com](mailto:andifery0877@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Sistem Manajemen sekolah memegang peranan penting dalam suatu organisasi atau lembaga. Manajemen tidak hanya berperan sebagai panduan yang dapat mengorganisir potensi dan SDM yang ada di sekolah, tetapi juga suatu pola yang dibuat dalam rangka mencapai tujuan yang dirumuskan bersama. Disamping sistem manajemen yang baik, kepemimpinan juga memegang peranan penting dalam mengatur ritme gerak organisasi, termasuk *Boarding School*. *Boarding School* adalah lembaga pendidikan yang berbasiskan Islam yang memadukan kurikulum lokal yang disusun oleh internal sekolah dan kurikulum nasional yang dalam hal ini adalah Kurikulum Merdeka yang disebut Project Penguatan Profile Pelajar Pancasila (P5) sebagai penanaman nilai karakter pada peserta didik. Implementasi perpaduan antara kedua kurikulum tersebut diharapkan dapat membentuk karakter siswa dengan baik. Hasil analisis penelitian ini menjawab bahwa Sistem Manajemen *Boarding School* dalam membentuk karakter siswa dengan mengimplementasikan P5 yang ada di SMA Al-Mumtaz..

Kata Kunci : Manajemen sekolah, *Boarding School*, SMA Al-Mumtaz.

## Abstract

School Management System plays an important role in an organization or institution. Management is not only defined as a guide for organizing potential and human resources of the schools in order to achieve goals formulated together. But also, it acts as prescribed pattern of leadership. Furthermore, a well-established management system and leadership are highly pivotal in orchestrating the rhythm of the organizational roles as well as Boarding School. Boarding School is described as an Islamic-based educational institution combining the local curriculum compiled by the internal of school and the national curriculum, called "Kurikulum Merdeka" consisting the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). The five points of curriculum above are to build the characters of the students. Therefore, the implementation of the combination of the two curricula is expected to improve the students' competencies and well manner as well. The results of this research analysis answered that the Management System which is implementing P5 to shape the students' characters in Al-Mumtaz High School Boarding School.

Keyword : *School management, Boarding School, Al-Mumtaz High School*

## PENDAHULUAN

Sesuai amanat konstitusi, Negara Indonesia harus memberikan pendidikan bagi warganya untuk dapat hidup bermasyarakat secara mandiri. Dengan demikian, pendidikan sangat penting untuk masa depan suatu negara. Tujuan nasional pendidikan Indonesia adalah "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3).

Dengan demikian, sistem pendidikan harus membekali warga negaranya dengan keterampilan, nilai, pengetahuan, dan karakter untuk hidup bermasyarakat. *Soft skill* ini berdampak pada perkembangan negara Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia harus meningkatkan kualitas hasil pendidikannya guna meningkatkan daya saing global.

Sistem manajemen sekolah yang dimotori oleh Kepala Sekolah adalah salah satu faktor kunci yang dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa. Karena sistem ini langsung bersentuhan dengan ujung tombak pendidikan yaitu guru. Masalahnya adalah sistem manajemen kepala sekolah di Indonesia sebagian besar masih berkinerja di bawah ekspektasi masyarakat. Mereka hanya melakukan tugas sehari-hari yang diwajibkan oleh undang-undang dan kebijakan pendidikan, atau yang ditugaskan oleh pemerintah saja, dan belum membuat

pendekatan visioner untuk meningkatkan dan mencapai tujuan spesifik di sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepemimpinan pendidikan dalam membentuk kualitas siswa adalah sistem manajemen pendidikan di sekolah termasuk di Boarding School, antara lain kualitas sumber daya manusia di sektor pendidikan, pembiayaan pendidikan, dan implementasi kebijakan pemerintah pusat di bidang pendidikan (Rosser, 2018).

Sistem manajemen Boarding School merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk pencapaian tujuan yang diinginkan di sekolah-sekolah di Indonesia dalam membentuk karakter dengan mengimplementasikan *Project Penguatan Profile Pelajar Pancasila* (P5). Kepemimpinan dan sistem manajemen sekolah yang efektif akan sangat berpengaruh dalam mendorong guru untuk bekerja dengan kemampuan terbaik mereka, sehingga membuat tujuan pendidikan di sekolah tersebut lebih mudah untuk dapat dicapai. Dalam tulisan yang berjudul *Whole School Change*, Raihani (2011) mengemukakan bahwa untuk berhasil memimpin sebuah lembaga pendidikan, Kepala Sekolah di Indonesia harus memimpin sekolahnya dengan nilai dan sikap moral yang baik serta berfokus pada prestasi yang mampu menumbuhkan karakter tenaga pendidik dan pelajar di sekolah dengan menggunakan sistem yang baik. Artikel ini akan membahas sistem manajemen Boarding school dalam membentuk karakter P5 di SMA Al-Mumtaz Kota Solok.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi serta memberikan gambaran mengenai implementasi Sistem Manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di SMA Al-Mumtaz Kota Solok. Penelitian ini menggunakan data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*). Data Primer (*primary data*) yaitu data yang peneliti dapatkan secara langsung melalui observasi dan wawancara (interview) yang berkaitan dengan masalah Sistem Manajemen *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa dengan melalui implementasi P5. Sedangkan data Sekunder (*secondary data*) adalah data yang didapat guna mendukung penelitian ini, yaitu data yang berkaitan dengan profil sekolah, arsip sekolah, buku catatan permasalahan siswa, Program sekolah, tata tertib pembinaan siswa di asrama, laporan kegiatan pembinaan siswa, catatan prestasi siswa yang ada di SMA Al-Mumtaz Kota Solok (Boarding School). Peneliti mengikuti langkah-langkah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Haberman, bahwa untuk melakukan analisis data penelitian harus mengikuti langkah-langkah, reduksi (pengumpulan) data, display (penyajian data), dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan, yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil bagian ketarunaan (kesiswaan), wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasana, wakil kepala sekolah bagian humas, guru, wali asuh, dan wali kelas. Semuanya diambil sebagai informan penelitian, karena merekalah yang terlibat langsung dalam melakukan pembentukankarakter siswa di SMA Al-Mumtaz Kota Solok Boarding School khususnya di luarkelas atau asrama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Profil sekolah*

SMA ISLAM AL MUMTAZ adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Kampung Jawa, Kec. Tanjung Harapan, Kota Solok, Sumatera Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA ISLAM AL MUMTAZ berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini berkonsentrasi mendidik putra-putri yang ada di Solok agar memiliki kemampuan religi, akademik, ekonomik, dan sosial pribadi yang diperlurus dengan kaidah ekselensi Islami. Status SMA ISLAM AL MUMTAZ adalah sekolah Swasta.SMA ISLAM AL MUMTAZ memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 260/BAN-PROV/SK/X/2018. Sekolah ini mempunyai lokasi yang terpisah antara Putra dan Putri.

SMA ISLAM AL MUMTAZ menerapkan *boarding school system*, siswa dan pengelola tinggal 24 jam di lingkungan kampus. Pembelajaran di SMA ISLAM AL MUMTAZ dilakukan pada Siang. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Pemisahan santri putra dan putri ini menambah semangat dan kenyamanan serta ketenangan hati kami dalam mendidik para santri, sekaligus menambah jumlah Pondok Pesantren di Kota Solok dengan harapan mempercepat mewujudkan visi dan misi Pemerintah kota, menjadikan Kota Solok Kota Beras Serambi Madinah.

### *Visi dan Misi*

Visi :

Mengedepankan akhlakul kharimah, menguasai ilmu pengetahuan, dan teknologi yang berkualitas serta bertanggung jawab berdasarkan Al-Qur'an dan sunah.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan berkualitas dengan mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program pendidikan Islam terpadu yang berkesinambungan.
2. Membina kepribadian siswa menjadi siswa yang berprestasi, sholeh dan istiqomah yang siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa yang mencakup pembentukan pengetahuan, penanaman nilai Islami serta motivasi beramal.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik dan budaya Islami serta menciptakan lingkungan yang kondusif sebagai landasan kehidupan civitas akademika dan membentuk kepribadian siswa.
5. Mengoptimalkan hubungan sekolah dengan orangtua, masyarakat, organisasi dan instansi terkait.
6. Menyelenggarakan pendidikan berorientasi pada pengembangan murid, penilaian proses, pendekatan discovery, pendayagunaan IPTEK dan bahasa asing.

### *Kurikulum*

SMA Al-Mumtaz Kota Solok Boarding School mengimplementasikan kurikulum perpaduan antara Diknas yang mengacu KTSP/K – 13 dan Kurikulum Pesantren yang mengacu pada pendidikan pesantren modern dengan menekankan keseimbangan antara Diknas dan Pesantren.

### *Intra Kurikuler*

Semua Bidang studi yang tercakup dalam kurikulum yang ada didalam. Kurikulum yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Disamping kurikulum khusus yang dirancang sendiri oleh SMA Al-Mumtaz dalam rangka mencapai visi dan misi SMA Al-Mumtaz Boarding School.

### *Kokurikuler*

Adalah pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada upaya pendalaman atau penguatan mata pelajaran dan bahan kajian melalui pendekatan *on top*, dalam bentuk rekayasa ilmu pengetahuan dan teknologi serta kajian dan amaliah nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilaksanakan di luar jamsekolah di bawah bimbingan guru, pembina asrama dan siswa senior.

## Ekstrakurikuler

Program Tahfiz merupakan program unggulan di pondok pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al-Mumtaz kota solok, Alhamdulillah ponpes Al-Mumtaz telah banyak mencintakan Hafizh Al-Qura'an dengan bacaan yang baik. PPLP (Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar) Tilawah Al-Mumtaz telah menghasilkan Qori dan Qoriah yang berprestasi baik di tingkat Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat, Bahkan Nasional. Dengan dilatih oleh Qori dan Qoriah terbaik di Sumatera Barat Diharapkan makin banyak Qori dan Qoriah yang tercipta di Al-Mumtaz. Pidato adalah sebuah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak untuk menyatakan selamat, menyambut kedatangan tamu, memperingati hari-hari besar tertentu, dan berbagai bentuk kegiatan lainnya. Pada hakikatnya pidato termasuk seni monolog dalam keterampilan berbicara. Pidato bersifat dua arah, yaitu pembicara harus memperhatikan lawan bicaranya walaupun pembicara lebih banyak mendominasi pembicaraan.

Lawan bicara harus mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan pembicara baik berupa kata-kata (verbal) atau bukan kata-kata (non-verbal) sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dipahami dengan sempurna. Pidato biasanya disampaikan oleh pemimpin atau orang yang dianggap penting untuk memberikan arahan atau nasihat kepada para pendengarnya, karena fungsi dari pidato adalah untuk memberikan informasi, nasihat, motivasi, peringatan, dan pengetahuan. Agar pidato yang akan disampaikan bisa diterima dengan baik oleh audien, ucapan atau kalimat harus disusun dengan baik dan rapi sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Kalimat yang tersusun secara runut dan sistematis supaya enak didengarkan serta dapat memberikan kesan positif bagi orang yang mendengarkan.

PLP Badminton merupak salah satu cabang PPLP Olahrag yg telah menorehkan prestasi ditingkat lokal, bahkan Nasional. PPLP badminton dilatih oleh pelatih Profesional dengan lapangan tempat latihan, berstandar Nasional. Serta olahraga lainnya seperti ola Volly, Takraw, Bola Kaki dan lainnya.

## Program Pelaksanaan Boarding School

### *Perencanaan*

Perencanaan program merupakan langkah awal untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya, tersusun secara sistematis dan mempunyai tujuan dan hasil yang baik. Konsep yang dikembangkan dalam pengelolaan pembentukan karakter pada perencanaan ini pada dasarnya dengan pengelolaan suatu program atau kegiatan pada umumnya, yaitu didasarkan atas keterkaitan antara unsur-unsur yang direncanakan. Perencanaan program

boarding school dalam pembentukan karakter siswa.

Perencanaan program dimana SMA Al Mumtaz sudah beroperasi dengan sistem boarding dengan menetapkan program yang dipadukan yaitu, akademik, kebahasaan, keagamaan dan keterampilan. Sudah ada ketentuan yang diperlakukan maka menerapkan pendidikan karakter melalui perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP. Tidak ada pemisah program utama dengan program khusus boarding school, akan tetapi semua sudah diatur dan terintegrasi antara program schooling dan program boarding. Pembinaan karakter yang dilaksanakan yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (2) Berkebinekaan global. (3) Bergotong-royong (4). Mandiri (5). Bernalar kritis dan (6) Kreatif.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi program boarding school dalam pembentukan karakter siswa di SMA ISLAM AL MUMTAZ pertama dilaksanakan mulai tahun 2007 dimana SMA ISLAM AL MUMTAZ sudah beroperasi dengan sistem boarding dengan menetapkan program yang dipadukan yaitu, akademik, kebahasaan, keagamaan dan keterampilan yang dimulai dari merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah yang dijabarkan kedalam tiga pilar kegiatan utama sekolah yaitu intra kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, dari tiga pilar masing-masing dikembangkan program pembentukan, pembinaan atau pendidikan karakter dan dari guru, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dituangkan dalam pembelajaran serta adanya kode etik dan prasyarat SMA ISLAM AL MUMTAZ Boarding School sebagai acuan atau panduan siswa/i dalam bertindak.

### *Pelaksanaan*

#### Kegiatan akademik

Kemandirian dalam pelaksanaan kegiatan adalah bahwa sekolah diharapkan secara bertahap mampu melaksanakan program dan kegiatannya. Dalam hal ini *boarding school* mampu melaksanakan pendidikan karakter pada peserta didik. Bentuk pelaksanaan dilihat dari keterpaduan unsur-unsur pendidikan yang sudah direncanakan dalam program awal. Pelaksanaan program pendidikan karakter di *boarding school* dilaksanakan di SMA ISLAM AL MUMTAZ.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi: pelaksanaan kegiatan akademik yang kami laksanakan itu diimplementasikan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan pelaksanaan kegiatannya menyangkut kegiatan di dalam kelas (intrakurikuler) dan ada yang di luar kelas (ekstrakurikuler) Jadi seperti itu pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dilihat dari segi akademik. Karakter yang diharapkan dalam pembinaan pembelajaran ini disiplin, tanggung jawab

dan kejujuran bagaimana peserta didik melaksanakan pembelajaran. Tentunya setiap melaksanakan kegiatan akademik sudah harus melaksanakan sesuai jadwal.

Selanjutnya dikonfirmasi kembali dengan salah seorang informan diperoleh informasi sebagai berikut: pelaksanaan kegiatannya akademik yang dilaksanakan disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan, kegiatan pembelajaran berada diluar pembelajaran maka dilaksanakan di luar, misalnya pembelajaran mengenaibimbingan mata pelajaran, maka dilaksanakan dan mengikuti sesuai kepentingan. Didalam kegiatan akademik ini tentunya kami mengharapkan ada karakter-karakter peserta didik yang tampak dalam pembelajaran, bagaimana peserta didik disiplin,jujur dan tanggung jawabnya terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan bagaimana peserta didik bersikap.

#### Kegiatan P5

Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan pembentukan karakter yang akan mengarahkan peserta didik ke hal-hal yang lebih baik, dengan mengembangkan karakter yang baik maka akan menghasilkan peserta didik yang memiliki ahlak mulia, melaksanakan ajaran agama Islam dan menghindarkan mereka dari karakter yang buruk.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa: pelaksanaan kegiatan keagamaan sudah sesuai jadwal yang di tentukan dengan pusat pelaksanaannya dimesjid sekolah. Pelaksanaan disini secara terus menerus dilaksanakan mulai setelah sholat magrib dan dilanjutkan ba'da isya. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan ada beberapa kegiatan mulai dari kegiatan seperti kajian-kajian keislaman, muhadhoro, hafalan al-qur'an, tahfiz Qur'an dan Ta'lim al-Lughotul al Arabia. Dengan harapan nilai-nilai karakter yang nampak pada peserta didik nilai religius, disiplin, tanggung jawab serta kejujuran akan diterapkan. Yang melakukan pembinaan keagamaan ini para Ust. Yang sudah dipertanggung jawabkan dalam membina kegiatan ini.

Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan sudah harus komitmen dengan waktu yang sudah dijadwalkan. Semua kegiatan tersebut diarahkan dalam rangka mencapai karakter peserta didik yang baik dengan megacu kepada penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Hasil wawancara diatas sesuai dengan dokumentasi Kurikulum pelaksanaan program SMA ISLAM AL MUMTAZ: pelaksanaan kegiatan yang wajib diikuti oleh warga sekolah. Melaksanakan kegiatan keagamaan baik berupa kajian agama, program baca al-Quran dan hafidz al-Quran setiap setelah shalat magrib. Kegiatan keagamaan dilaksanakan sesuai jadwal, setiap setelah sholat magrib dan sesudah sholat isya. Banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan untuk mengembangkan karakter peserta didik yang Berahlakul kharimah, hal itu sesuai visi sekolah.

Karakter yang diharapkan disini agar bagaimana nilai religius, disiplinnya, tanggung jawab serta kejujuran dalam melaksanakan ibadah dan karakter lainnya yang tercakup dalam P5. Dari beberapa pendapat di atas bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan dan P5 yang dilaksanakan sudah sesuai penetapan waktu yang dia tetapkan. Kegiatan keagamaan ini merupakan salah satu pembentukan karakter peserta didik yang akan mengarahkan mereka agar bisa jadi anak didik yang dibanggakan oleh orang tuannya. Sekaligus untuk mengembangkan nilai-nilai spritualnya. Dilihat dari pelaksanaanya mulai dari kegiatan-kegiatan seperti kajian-kajian keislaman, muhadhorah (*public speaking*), hafalan al-Qur'an serta Ta'lim *al-Lughotul al-Arabia*. Pembentukan karakter mulai dari akhlaqnya, disiplinnya, kejujuranya, tanggung jawabnya serta kejujuran peserta didik dalam melaksanakan ibadah.

Jadi, selain membentuk generasi muslim yang bisa mengamalkan ajaran agama dan berkarakter P5 hal ini sesuai dengan visi misi sekolah bahwa menjadikan generasi muslim yang senantiasa taat kepada ajaran Agama Islam dengan melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. Akhlak yang mulia juga tercermin pada ketaatan dan kepatuhan kepada orang tua, guru dan orang-orang yang disekitarnya. Maka dari itu diperlukan kegiatan keagamaan yang baik dalam melakukan pembinaan karakter peserta didik ini.

#### Faktor pendukung

Teradapat beberapa faktor pendukung implementasi Sistem Manajemen Boarding School dalam pembentukan karakter siswa di SMA Al-Mumtaz Kota Solok melalui Penerapan P5. Informasi Hasil wawancara bahwa: Faktor lingkungan, karna bisa di bilang anak-anak disini bisa terjaga dari lingkungan luar, dengan sitem berasrama maka peserta didik dapat terkontrol perilakunya selama 24 jam oleh wali asuh (pembina asrama), dan sarana dan prasarana yang sangat mendukung. Selanjutnya dikonfirmasi kembali dengan salah sorang informan bahwa: pola interaksi yang dibangun antara guru dengan murid, murid dengan guru, dan murid dengan murid, ada aturan-aturan yang membatasi perilaku mereka pada penanaman karakter, misalnya pola interaksi guru dan murid yang belawan jenis untuk tidak mencium tangan karena untuk meningkatkan nilai relegius berbasis islam dengan tetap menerapkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (2) Berkebinekaan global. (3) Bergotong-royong (4). Mandiri (5). Bernalar kritis dan (6) Kreatif. Dari informasi di atas bahwa faktor yang mendukung sekolah dalam pembentukan karakter siswa adalah 1) dari faktor lingkungan, 2) sarana dan prasarana yang sangat mendukung 3) Pola

interaksi yang dibangun antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik.

Faktor penghambat

Guru itu merupakan sosok teladan yang harus diikuti oleh peserta didik, maka dari itu guru harus mampu menunjukkan contoh-contoh yang baik dalam pembinaan karakter peserta didik. Sehingga hambatan maupun masalah akan teratasi apabila guru-guru mampu menunjukkan sikap yang baik terhadap peserta didik. Hambatan pendidikan karakter dalam *Boarding School* di SMAN CMBBS. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa: Hambatan terbesar karena turunnya komitmen dari diri sendiri. Memang manusia biasa jika dihadapkan dengan satu hal yang rutin suatu saat berada pada titik jenuh dan itu dialami seluruh siswa maupun guru. Hambatan kedua karena komunikasi yang kita bangun kadang-kadang.

Selanjutnya dikonfirmasi kembali dengan salah seorang informan bahwa: Menyangkut latar belakang peserta didik karena yang masuk di SMA Al-Mumtaz Kota Solok Beragam, diantaranya ada yang latar belakang pendidikan boarding (pondok pesantren), ada yang latar belakangnya dari sekolah umum yang tidak terbiasa dengan boarding, kemudian latar belakang keluarga diantaranya, ada yang darikeluarga yang disiplin dan ada juga siswa yang berasal dari keluarga yang relatif bebas, dari beragam latar belakang peserta didik ini masuk SMA Al-Mumtaz Kota Solok, yang segalasesuatunya sudah di atur sehingga banyak peserta didik yang tidak siap dengan kondisi itu, ada yang tidak betah, ada yang protes ada yang sakit (fisik/psikis).

Selanjutnya dikonfirmasi kembali dengan salah seorang informan bahwa: Menyangkut kesadaran orang tua peserta didik misalnya pola yang sudah sekolah terapkan terkadang dari pihak orang tua ada yang kurang sepakat misalnya. Dalam hal perpulangan sekolah sudah punya ketentuan-ketentuan yang di terapkan seperti untuk perpulangan satu bulan satu kali dan kadang-kadang ada orang tua yang mengantarkan anak ke asrama tidak sesuai dengan tanggal yang di tentukan (terlambat). Selanjutnya dikonfirmasi kembali dengan salah seorang informan bahwa: faktor lain keterbatasan jumlah wali asuh (pembina asrama) karena idealnya supaya pembinaan karakter maksimal satu Pembina itu sepuluh peserta didik.

Dari informasi di atas bahwa hambatan yang hadapi oleh sekolah dalam pembentukan karakter siswa adalah Menyangkut latar belakang peserta didik karena yang masuk di SMA Al-Mumtaz Kota Solok, Menyangkut kesadaran orang tua peserta didik, keterbatasan jumlah wali asuh (pembina asrama) dan Hambatan terbesar karena turunnya komitmen dari diri sendiri. Memang manusia biasa jika dihadapkan dengan satu hal yang rutin suatu saat berada pada titik jenuh dan itu dialami seluruh siswa maupun guru.

## Hasil Implementasi

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Al-Mumtaz Kota Solok Boarding School, pencapaian pelaksanaan program pembentukan karakter sesuai dengan panduan P5 dan buku tatakrama dan tata tertib sekolah seperti berikut.

*Pertama*, peserta didik mengucapkan *salam* antar sesama teman, dengan kepala sekolah dan guru, serta dengan karyawan sekolah apabila baru bertemu pada pagi/siang hari atau mau berpisah pada siang/sore hari mencapai 95% peserta didik. Yang menghasilkan toleransi dan saling *menghormati* antar sesama siswa, *menghargai* perbedaan dalam memilih teman belajar, teman bermain dan bergaul, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

*Kedua*, peserta didik menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain dan hak milik teman dan warga sekolah. Peserta didik mampu menyampaikan kejujuran sehingga berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah dan yang benar adalah benar.

*Ketiga*, kemampuan menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain sudah terlaksana dengan cara pembiasaan diri mengucapkan *terima kasih* kalau memperoleh bantuan atau jasa dari orang lain dan keberanian mengakui kesalahan yang terlanjur dilakukan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain. Hal ini juga terlihat pada penggunaan bahasa (kata) yang sopan dan beradab yang membedakan hubungan dengan orang lebih tua dan teman sejawat sering terdengar di kala terdapat pembicaraan antara peserta didik.

## Pembahasan Penelitian

Pembentukan karakter siswa di SMA Al-Mumtaz Kota Solok yang cukup baik mulai dari perencanaan maupun hasilnya memang harus diupayakan untuk menyesuaikan tujuan pendidikan nasional yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini juga sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.

## SIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan karakter di *boarding school* sudah dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan. Dengan mengacu pada jadwal yang menjadi kesepakatan dari awal perencanaan program yang ditentukan dengan ketiga program tersebut yaitu akademik dalam Pembinaan pendidikan karakter peserta didik akademik juga sangat penting untuk dilakukan. Sebab pembinaan Pendidikan karakter peserta didik di dalam pembelajaran akan memberikan sikap dan prilaku yang baik terhadap kegiatan pembelajaran dikelas.

Warga sekolah harus ingat bahwa Keberhasilan pendidikan karakter pesertadidik sangat ditentukan oleh semua elemen sekolah yang sangat mendukung pembentukan karakter. Untuk mencapai tingkat keberhasilan tersebut Pendidikan karakter yang di laksanakan di *boarding school* sangat membantu peserta didik dalam berperilaku yang baik yang akan meberikan pemahaman tentang kebaikan dan mengerjakan tugas dengan kebaikan. Menurut Lickona, karakter mulia (*goodcharacter*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar- benar melakukan kebaikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*  
Jakarta: Laksana.
- Azizy, A. Qodir. 2002. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Darwiansyah. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta.
- Maksudin. 2008. *Pendidikan Nilai Boarding School di SMP IT Yogyakarta. Disertasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga.
- Muhadjir, Noeng. 1987. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Reka Sarasih
- Mujib, Abdul. dkk. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2016. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.